

**Anakisis Penggunaan Metode STAD untuk Pembelajaran
Matematika di MIS Yapis Al-Falah Bogor**

Ayu Bahari, Ernawati

PGMI IAI Nasioal Laa Roiba Bogor

ayubahari@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of using the method on STAD (Student Teams Achievement Division) students' mathematics learning outcomes at MIS Yapis Al-Falah Bogor. This research is an experimental research method with the Student Teams Achievement Division (STAD) approach. STAD (Student Teams Achievement Division) The average pre-test score of mathematics before being taught using the STAD (Student Teams Achievement Division) method was 64 (low) at the MIS Yapis Al-Falah school. The results showed: the average post-test score of mathematics after being taught the STAD (Student Teams Achievement Division) method was 78 (high) at the MIS Yapis Al-Falah school. There is an effect of STAD (Student Teams Achievement Division) method on student learning outcomes with $t_{count} = 7,897$ and $t_{table} = 2,14$. It was concluded that the STAD method had a positive impact on the results of the fifth grade mathematics subjects at MIS Yapis Al-Falah Boogor.

Keywords: *learning outcomes, STAD method, mathematics lessons*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan metode terhadap STAD (Student Teams Achievement Division) hasil belajar matematika siswa di MIS Yapis Al-Falah Bogor. Penelitian merupakan metode penelitian eksperimental dengan pendekatan *Student Teams Achievement Division (STAD)*. STAD (Student Teams Achievement Division) Rata-rata skor pre-test matematika sebelum diajar dengan metode STAD (Student Teams Achievement Division) adalah 64 (rendah) di sekolah MIS Yapis Al-Falah. Hasilnya menunjukkan: rata-rata skor post-test matematika sesudah diajar metode STAD (Student Teams Achievement Division) adalah 78 (tinggi) di sekolah MIS Yapis Al-Falah. Terdapat pengaruh metode STAD (Student Teams Achievement Division) terhadap hasil belajar siswa dengan $t_{hitung} = 7,897$ dan $t_{tabel} = 2,14$. Disimpulkan, metode STAD berdampak positif

terhadap hasil siswa mata pelajaran matematika kelas V di MIS Yapis Al-Falah Boogor.

Kata Kunci: hasil belajar, metode STAD, pelajaran matematika

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Secara detail, dalam undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 (1) pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam hal ini tentu saja diperlukan adanya pendidikan yang profesional terutama guru di sekolah-sekolah dasar dan menengah dan dosen di perguruan tinggi.¹

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.² Ada empat unsur utama proses belajar-mengajar, yakni tujuan, bahan, metode dan alat serta penilaian. Tujuan sebagai arah dari proses belajar-mengajar pada hakekatnya adalah rumusan tingkah laku yang diharapkan dapat dikuasai oleh siswa setelah menerima atau menempuh pengalaman belajarnya. Bahan adalah seperangkat pengetahuan ilmiah yang dijabarkan dari kurikulum untuk disampaikan atau dibahas dalam proses belajar-mengajar agar sampai kepada tujuan yang telah ditetapkan. Metode dan alat adalah cara atau teknik yang digunakan dalam mencapai tujuan.

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 1.

² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, 63.

Salah satu tugas yang harus dilaksanakan oleh guru disekolah ialah memberikan pelayanan kepada para siswa atau anak didik yang selaras dengan tujuan sekolah. Dalam keseluruhan proses pendidikan guru merupakan faktor utama yang bertugas mendidik. Guru memegang berbagai jenis peranan yang mau tidak mau harus dilaksanakan sebagai seorang guru. Dan guru harus bertanggung jawab atas hasil kegiatan belajar anak melalui interaksi belajar mengajar, guru merupakan faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya proses belajar dan karenanya guru harus menguasai prinsip-prinsip belajar. Disamping menguasai materi yang akan diajarkan, dengan kata lain guru harus mampu menciptakan situasi dan kondisi belajar yang sebaik-baiknya.³

Matematika memiliki pengertian yang beragam, tergantung dari sisi mana mereka memandang. Orang sering mengidentikan matematika dengan aritmatika, padahal masih banyak pengertian lain. Anggapan tentang matematika sebagai aritmatika terbukti dengan banyak orang yang memiliki pandangan bahwa matematika adalah ilmu yang berkenaan dengan angka atau bilangan dan kegiatan hitung menghitung seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian.

Matematika pada hakekatnya berbeda dengan aritmatika. matematika memiliki ruang lingkup yang lebih luas dibanding aritmatika. Aritmatika merupakan tak terpisah dari matematika. Di dalam matematika tidak hanya membahas tentang bilangan yang merupakan pengejawantahan aritmatika, namun juga membahas hal lain seperti ruang, pengukuran, estimasi, aljabar, statistik, probabilitas, dan trigonometri.

Secara etimologis, matematika berasal dari bahasa Yunani *manthanein* atau *mathema* yang berarti belajar atau hal yang dipelajari. Dari pengertian tersebut dapat dikemukakan bahwa matematika merupakan pengetahuan yang tidak didapat dengan sendirinya. Pengetahuan mengenai matematika diperoleh setelah individu tersebut melalui proses belajar. Sementara itu, dalam bahasa Belanda matematika diistilahkan dengan *wiskunde* yang berarti ilmu pasti. Pengertian tersebut mengandung makna bahwa matematika hanya, menghendaki satu jawaban yang benar. Kebenaran matematika harus dapat dibuktikan secara empiris dan bersifat universal. Dalam artian kebenaran matematika harus berlaku untuk seluruh wilayah di dunia ini.⁴ Matematika sangat berkaitan dalam kehidupan sehari-hari maka dari itu siswa sangat dianjurkan untuk mempelajarinya, maka penting dalam

³ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 49-50.

⁴ PLPG PGSD FIF UNJ, Jurusan PGSD Universitas Negeri Jakarta, *Modul Pendidikan dan Latihan Profesi Guru Sekolah Dasar*, Universitas Negara Jakarta, (Jakarta: 2011), 216-217.

pembelajaran matematika proses belajar harus diutamakan karena agar dapat meningkatkan tahap pembelajaran matematika selanjutnya. Matematika itu berkaitan dan merupakan jawaban yang pasti tidak bisa di kira-kira, walaupun dengan rumus yang berbeda atau cara-cara yang berbeda dalam penghitungan tetapi tetap hasilnya akan sama.

Tujuan belajar matematika di sekolah memegang peranan penting, siswa memerlukan matematika untuk memenuhi kebutuhan praktis dan memecah isi dan berat, dapat mengumpulkan, mengolah, menyajikan dan menafsirkan data, dapat menggunakan kalkulator dan komputer. Selain itu, manfaat matematika yaitu agar mampu mengikuti pelajaran matematika lebih lanjut, membantu memahami bidang lain seperti fisika, kimia, arsitektur, farmasi, geografi ekonomi, dan sebagainya, agar siswa dapat berfikir dengan logis, kritis dan praktis, beserta berfikir dengan positif dan lebih kreatif.

Kendala siswa dalam belajar matematika di sekolah salah satunya situasi dan kondisi siswa dalam kelas terlihat banyak siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru. Beberapa siswa yang asyik mengobrol dengan teman sebangku, sibuk memainkan alat tulis dan ada juga siswa yang suka berjalan-jalan di kelas. Ini membuktikan ketidakfokusan siswa pada mata pelajaran matematika semakin terlihat.

Untuk mencapai nilai yang sesuai dengan KKM, guru maupun siswa harus melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik. Keberhasilan dalam mencapai nilai sesuai KKM merupakan harapan dari semua guru. Ketercapaian KKM ataupun keberhasilan proses pembelajaran bergantung pada peran serta atau partisipasi siswa di dalam proses pembelajaran dan peran serta dari guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran matematika dibutuhkan pemahaman konsep yang baik dan benar sebagai dasar untuk pengembangan materi lebih lanjut, hal ini sangat dipengaruhi oleh faktor model pembelajaran yang digunakan. Pembelajaran yang pasif akan menghambat kreatifitas atau pola pikir peserta didik dalam memahami suatu konsep pembelajaran. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran matematika peserta didik dituntut benar-benar aktif, sehingga daya ingat peserta didik tentang apa yang telah dipelajari akan lebih baik. Suatu konsep akan mudah dipahami dan diingat oleh peserta didik apabila konsep tersebut disajikan melalui prosedur dan langkah-langkah yang tepat, jelas dan menarik. Keaktifan peserta didik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar. Dengan pembelajaran matematika yang di aplikasikan dengan metode *STAD* siswa dapat lebih aktif dalam belajar matematika dikarenakan metode ini sangat

mudah dan siswa dapat membuat tim dalam pembelajaran dan saling membantu terhadap teman-teman mereka untuk memaparkan hasil yang mereka peroleh dari hasil tim mereka, dan guru akan mengulas dan mengevaluasi kembali pemahaman siswa dari materi matematika yang disampaikan dalam menggunakan metode *STAD*.

Dalam proses belajar berjalan efektif guru menyajikan dalam pembelajaran model dan metode pengajaran. Pembelajaran mempunyai model dan metode, sering kali guru menghiraukan terhadap model pembelajaran. Padahal model pembelajaran dapat mempermudah guru dalam mengajar, setiap model pembelajaran mempunyai pengertian dan cara masing-masing.

Merujuk pemikiran Joyce, fungsi model adalah "*Each model guides us as design instruction to help students achieve various objectives*" yaitu sebagai petunjuk desain untuk membantu siswa mencapai berbagai tujuan. Melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.⁵ Dalam proses belajar guru harus lebih kreatif memberikan pembelajaran dengan metode-metode yang sesuai dengan pembelajarannya. Seperti dalam mata pelajaran matematika yang di aplikasikan dalam metode *Student Teams Achievement Division (STAD)*. Metode dalam pembelajaran pun masih banyak macamnya, guru dapat memperaktekkan dalam pengajarannya sehari-hari agar memudahkan guru dalam mengajar. Seperti halnya mata pelajaran matematika ada beberapa siswa yang beranggapan sulit dan apabila pembelajarannya tidak menyenangkan hanya metode ceramah tanpa metode yang sesuai dalam pembelajarannya maka pengajaran akan tampak jenuh.

Seperti metode pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* dikembangkan Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkins dan merupakan pendekatan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Guru yang menggunakan *STAD* , juga mengacu kepada belajar kelompok siswa, menyajikan informasi akademik baru kepada siswa setiap minggu menggunakan presentasi verbal atau teks.⁶ Dalam metode *Student Teams Achievement Division (STAD)* memudahkan guru untuk mengajarkan siswa agar memahami pelajaran tersebut serta dapat

⁵ Agung Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 65.

⁶ Jumanta Hamdayana, *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 115.

membagikan ilmu yang mereka dapat kepada teman-teman kelompoknya yang belum memahaminya. Dalam *Student Teams Achievement Division (STAD)* adanya komponen dan langkah-langkah dalam metode pembelajaran, langkah-langkah penerapan pembelajaran kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* dan mengetahui kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)*. Guru pun dapat melihat penilaian akhir belajar siswa dari hasil kerja kelompok mereka dalam memahami materi tersebut.

Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu.⁷ Maka dari itu Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) menjadi acuan sebagai nilai dalam semua mata pelajaran tersebut apakah pelajaran tersebut tercapai atau tidak. Di dalam sekolah mempunyai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) masing-masing berdasarkan ketentuan sekolah, dalam mata pelajaran matematika apakah sudah tercapai atau belum Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), adanya upaya untuk mengatasinya jika nilai tersebut tidak tercapai banyak sekali upaya-upaya untuk mengatasinya, seperti dengan metode-metode yang diajarkan oleh guru agar materi dan metode sesuai. Dan dapat meningkatkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada siswa. salah satunya metode *Student Teams Achievement Division (STAD)* dalam mata pelajaran matematika ini bisa digunakan untuk memberikan siswa rasa kemandirian dan tanggung jawab dalam memahami pelajaran.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik meneliti dengan judul “Pengaruh Metode *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Matematika”.

Tujuan Penulisan

- Untuk mengetahui bagaimana Hasil belajar Matematika siswa setelah menggunakan Metode *STAD (Student Teams Achievement Division)* di MIS Yapis Al-Falah
- Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh metode *STAD (Student Teams Achievement Division)* terhadap sekolah MIS Yapis Al-Falah

⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 3.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di MIS Yapis Al-Falah yaitu lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan Departemen Agama yang beralamat di MIS Yapis Al-Falah, Kp. Pondok Manggis, Bojongbaru Rt 03/02 Bojonggede Bogor. Waktu penelitian berlangsung selama 9 bulan yaitu mulai dari bulan

Peneliti menggunakan metode *Student Teams Achievement Division (STAD)* pada mata pelajaran matematika. Metode pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* dikembangkan Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkins dan merupakan pendekatan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Guru yang menggunakan *STAD* juga mengacu kepada belajar kelompok siswa, menyajikan informasi akademik baru kepada siswa setiap minggu menggunakan presentasi verbal atau teks.⁸

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode *STAD* variabel ini di berikan simbol X. Yang menjadi variabel terkaitnya adalah hasil belajar dan variabel ini diberikan simbol Y.

Adapun yang menjadi populasi penelitian ini adalah seluruh siswa MIS Yapis Al-Falah berjumlah 396 siswa dari 12 kelas. Sedang yang menjadi sampel penelitian adalah kelas V di MIS Yapis Al-Falah. Instrumen pre-test dan post-test digunakan untuk melihat hasil belajar matematika siswa dengan jumlah soal 20 butir.

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Instumen Penelitian

Variabel Hasil Belajar Matematika

No.	Standar Kopetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Jenis Tes	Butir Soal
1.	6. Memahami sifat-sifat bangun ruang	3.6 Menjelaskan dan menemukan jaring-jaring bangun ruang sederhana (kubus dan balok)	3.6.1. Menjelaskan Jaring-jaring Bangun ruang	Pilihan Ganda	2,3,4,5, 8, 10, 11, 12, 13, 16, 19,20
			3.6.2 Menentukan jaring-jaring bangun ruang	Pilihan Ganda	1,6, 18,17
		4.6 Membuat jaring-jaring bangun ruang sederhana (kubus dan balok)	4.6.1 Membuat jaring-jaring kubus dan balok	Pilihan Ganda	7, 9, 14, 15

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

⁸ Jumanta Hamdayana, *Model Dan Metode Pembelajaran Kretaif Dan Berkarakter*,115.

Gambaran lokasi penelitian

Sekolah MIS Yapis Al-Falah adalah sekolah madrasah yang beralamat di Kp. Pondok Manggis Rt 03/02 Desa Bojongbaru Kecamatan Bojonggede Kabupaten Bogor, Jawa Barat. MIS Yapis Al-Falah adalah salah satu madrasah ibtidaiyah swasta (MIS) yang berada di daerah Bojonggede. MIS Yapis Al-Falah dibangun di tanah wakaf dan didirikan pada tahun 1984, luas tanah sekolah yaitu 1672 m² dan luas bangunan adalah 1080 m². Sekolah ini sudah terakreditasi, jumlah siswa pada tahun 2018-2019 berjumlah 426 siswa dan 2019-2020 berjumlah 426 siswa sedangkan 2020-2021 berjumlah 377 siswa. Jumlah rombongan dari tiap-tiap kelas yaitu 2 rombongan. MIS Yapis Al-Falah terakreditasi dengan nilai B.

Pada 3 tahun terakhir siswa yang melanjutkan ke SLTP pada tahun 2018-2019 berjumlah 74 siswa, yang masuk SMPN 5 siswa, SMP swasta 59 siswa, MTS 6 dan ponpes 4 siswa. Pada Tahun 2019-2020 jumlah siswa 65 yang masuk SMPN 3 siswa, SMP Swasta 55 Siswa, MTS 4 siswa dan ponspes 3 siswa. Pada tahun 2020-2021 jumlah siswa 78 siswa yang masuk SMPN 3 siswa dan 55 siswa masuk SMP swasta, 4 siswa MTS, 3 siswa Ponpes.

Komponen Pendidikan MIS Yapis Al-Falah

Guru Atau Tenaga Edukasi

Guru merupakan unsur terpenting dalam proses belajar mengajar, karena guru mempunyai beban yang sangat berat yaitu bertanggung jawab menjadikan manusia yang berguna dan bermanfaat bagi orang lain, adapun jumlahnya guru di MIS Yapis Al-Falah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Data Guru atau Tenaga Edukasi

N0	Nama	NIP/NUPTK	L/P	Tempat,Tanggal lahir	Jabatan
1	ABDUL LATIF, S. PdSD	4459750653200012	L	Bogor, 27-01-1972	Guru
2	BAEHAQI, S.PdI	6733748651200002	L	Bogor, 01-04-1970	Guru
3	DAHLIYAH, S.PdI	1751756654300002	P	Bogor, 02-04-1978	Guru
4	ISMAIL, S.Pd	7550744647200012	L	Bogor, 18-02-1966	Guru
5	KOMARIAH	2242750655300003	P	Bogor, 10-09-1972	Guru
6	MAUNATUSADIYAH, S.PdI	5337753657300003	P	Bogor, 05-10-1975	Guru
7	NURDIN, S.PdI	4856750654200002	L	Bogor, 24-05-1972	Guru

8	NURPALAH, S.PdI	2641750652200042	L	Bogor, 03-03-1972	Kamad
9	RAHMAT, S.PdI	4048745647200003	L	Depok, 16-07-1967	Guru
10	SADROI	1738748654200002	L	Bogor, 12-12-1956	Guru
11	TITIN FARIDA, S.Pd	5660749651300052	P	Bogor, 28-03-1971	Guru
12	DIDIN	4459750653200012	P	Cirebon, 23-12-1964	Guru
13	A. FITRIANSYAH	2935760663200002	L	Bogor, 03-06-1982	Bendahara

Siswa

Siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran merupakan komponen dalam kegiatan belajar mengajar adapun jumlah siswa di MIS Yapis Al-Falah dalam 3 tahun terakhir.

Tabel 4.2

Data Siswa

Tahun	Jumlah siswa menurut kelas						Jumlah
	Kls. I	Kls.II	Kls.III	Kls.IV	Kls.V	Kls.VI	
2018/2019	64	63	57	88	82	82	426
2019/2020	66	55	58	53	70	78	380
2020/2021	63	61	59	63	51	80	377

Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana dapat diartikan sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan. Dalam pembahasan ini yang dimaksud sarana prasarana adalah fasilitas-fasilitas yang dimiliki oleh MIS Yapis Al-Falah dalam rangka menunjang terlaksananya kegiatan belajar mengajar baik berbentuk fisik maupun non fisik dengan harapan dan tujuan pendidikan yang dicapai dapat terealisasi. Adapun sarana prasarana yang dimiliki MIS Yapis Al-Falah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Data Sarana dan Prasarana

Kegiatan pembelajaran	Ruang	Kondisi			Jumlah
		Baik	Sedang	Rusak	
Pela ksanaan kegiatan belajar mengajar di MIS	Ruang Belajar	3	5	2	10
	Kantor	1	-	-	1
	Ruang Guru	1	-	-	1
	Ruang Perpustakaan	-	-	-	-
	Ruang UKS	-	-	-	-
	Gudang	1	-	-	1
	Kantin	-	-	-	-
	WC	-	5	-	5

Yapis Al-Falah mulai pada hari Senin-Sabtu, pada pukul 07.30-11.30 WIB. Semua siswa/siswi langsung memasuki kelas berdo'a bersama guru dan guru memeriksa kebersihan siswa/siswi dan memberikan motivasi pagi. Apa bila ada yang terlambat datang kesekolah tidak diperbolehkan masuk selama 15 menit atau membersihkan depan kelas tergantung tingkatan kelas siswa/siswi.

Kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler diadakan dalam rangka mengembangkan bakat minat dan kreativitas siswa yang di gunakan untuk mengembangkan dan menggali potensi siswa secara individu. Adapun jenis ekstrakurikuler yang terdapat di MIS Yapis Al-Falah yaitu pramuka dan olahraga.

Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi Data Penelitian Pre-test Hasil Belajar sebelum diajar Metode *STAD* Berdasarkan hasil data Pre-test Hasil Belajar sebelum diajar Metode *STAD*, didapatkan rentang skor empiris antara 50 sampai dengan 56, skor tertinggi 85 dan skor terendah 50 sedangkan standar deviasi 10 Perhitungan selengkapnya data variabel sebelum diajar dengan Metode *STAD* yang mencakup skor pre-test, nilai rata-rata, distribusi frekuesni, histrogram, dan standar deviasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4

Skor Pre-test Matematika sebelum diajar Metode *STAD*

No	NAMA RESPONDEN	SKOR NILAI
1	Alkholifatul Anisa	65
2	Amanda Novita Sari	70
3	Aura Dea Ramadhani	60

4	Erza Al Ghifary	60
5	Fairuuz Zahir Juliyana	50
6	Khoirun Nisah	55
7	Livia Nur Hafizah	70
8	Meiraalina Putri	75
9	Muhammad Noval	85
10	Muhammad Rasya Raya Agung	60
11	Mutiara	70
12	Refani Azam Trimaulana	65
13	Rita Syah	50
14	Sakinah Mumtazah	50
15	Xenna Dimitrie Moenir	70
Jumlah		955

Tahapan dalam menyusun distribusi frekuensi, sebagai berikut:

Menentukan mean sebelum diajar Metode *STAD*

$$MX = \frac{\sum X}{N} = \frac{955}{15} = 63,7 \text{ dibulatkan menjadi } 64$$

Menentukan rentang (R) dengan mencari nilai tertinggi dan nilai terendah.

$$R = X_{\text{tertinggi}} - X_{\text{rendah}}$$

$$\text{Skor tertinggi} = 85$$

$$\text{Skor terendah} = 50$$

$$R = 85 - 50 = 35$$

Menentukan kelas interval.

$$K = 1 + 3,3 \log N$$

$$K = 1 + 3,3 \log 15$$

$$K = 1 + 3,3 (1,1760)$$

$$K = 1 + 3,8808$$

$$K = 4,8808 \text{ (dibulatkan menjadi } 5)$$

Menentukan Panjang Interval.

$$P = \frac{R}{K}$$

$$P = \frac{35}{5} = 7$$

Menentukan tabel distribusi frekuensi, meliputi penentuan batas kelas bawah dan batas kelas atas, serta menghitung banyaknya data pada masing-masing kelas.

Tabel 4.5

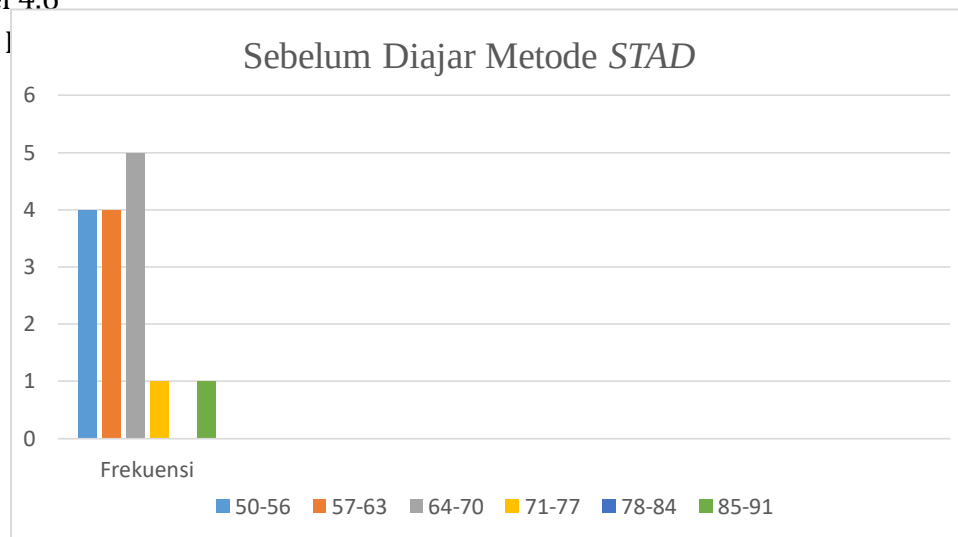
Distribusi Frekuensi Sebelum Diajar Metode *STAD*

Interval	Frekuensi	Presentase
50 – 56	4	27%
57 – 66	4	27%
64 – 70	5	34%
71 – 77	1	6%
78 – 84	0	0%
82 – 84	1	6%
Jumlah	15	100%

Bila dilihat persentase hasil belajar sebelum diajar Metode *STAD* dalam bentuk grafik adalah sebagai berikut

Tabel 4.6

Skor l



11	70	4.900
12	65	4.225
13	50	2.500
14	50	2.500
15	70	4.900
Jumlah	955	62.225

i/n	X1	X1 ²	(X) ²
15	955	62.225	912.025

Untuk mengetahui cara menghitung standar deviasi, maka ada dua rumus yang harus diketahui, yakni rumus variasi dan rumus standar deviasi. Berikut adalah rumus yang digunakan:

Deskripsi Data Penelitian Post-test Hasil Belajar sesudah diajar Metode *STAD*. Berdasarkan hasil pengambilan data hasil belajar siswa sesudah diajar Metode *STAD* di lapangan, didapatkan rentang skor empiris 65 sampai 69. Skor tertinggi 90 dan terendah 65 dan standar deviasi sebesar 8. Perhitungan selengkapnya data variabel prestasi hasil belajar siswa sesudah diajar dengan metode *STAD* yang mencapai nilai rata-rata, distribusi frekuensi, hitogram, dan standar deviasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7

Skor Post-test Matematika sesudah diajar Metode *STAD*

NO	NAMA SISWA	SKOR NILAI
1	Alkholifatul Anisa	85
2	Amanda Novita Sari	80
3	Aura Dea Ramadhani	75
4	Erza Al Ghifary	75
5	Fairuuz Zahir Juliyana	70
6	Khoirun Nisah	80
7	Livia Nur Hafizah	90
8	Meiraalina Putri	80
9	Muhammad Noval	90
10	Muhammad Rasya Raya Agung	75
11	Mutiara	85
12	Refani Azam Trimaulana	65
13	Rita Syah	65
14	Sakinah Mumtazah	70
15	Xenna Dimitrie Moenir	80
Jumlah		1165

Tahapan berikutnya menyusun distribusi frekuensi dan membuat kelas interval.

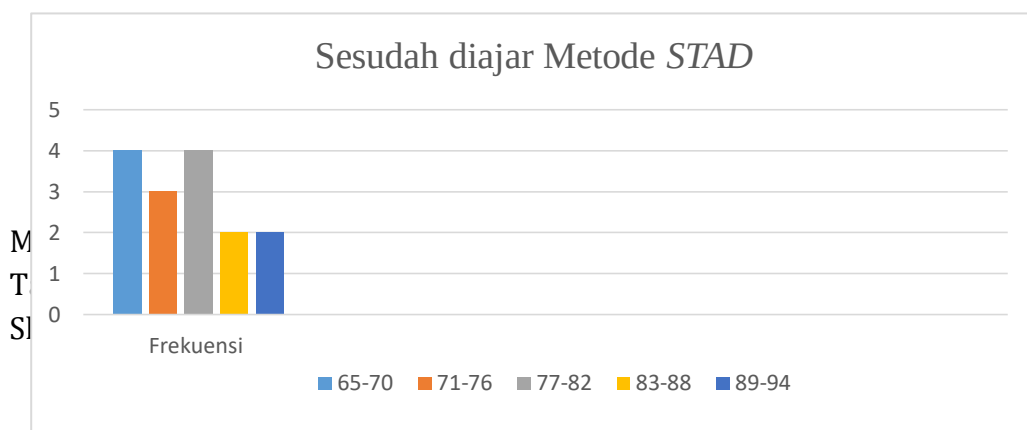
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa

Sesudah Diajar Metode *STAD*

Interval	Frekuensi	Presentase
----------	-----------	------------

65 – 69	2	13%
70 – 74	2	13%
75 – 79	3	20%
80 – 84	4	28%
85 – 89	2	13%
90 – 94	2	13%
Jumlah	15	100%

Bila dilihat persentase hasil belajar siswa sesudah diajar metode *STAD* dalam bentuk grafik adalah sebagai berikut:



2	80	6.400
3	75	5.625
4	75	5.625
5	70	4.900
6	80	6.400
7	90	8.100
8	80	6.400
9	90	8.100
10	75	5.625
11	85	7.225
12	65	4.225
13	65	4.225
14	70	4.900
15	80	6.400
Jumlah	1165	91.375

i/n	X1	$X1^2$	$(X)^2$
-----	----	--------	---------

15	1.165	91.375	1.357.225
----	-------	--------	-----------

Pengujian Hipotesis

Pengaruh Metode *STAD* Terhadap Hasil Belajar Siswa

Untuk menentukan pengujian hipotesis pengaruh metode *STAD* terhadap Hasil Belajar siswa, membuat langkah kerja perhitungan terlebih dahulu, yakni:

Uji t untuk dua sampel berpasangan (*Paired*)

Nilai matematika 15 siswa kelas V sebelum dan sesudah diajar dengan metode *STAD*

No.	Nama	Nilai Matematika	
		Sebelum diajar Metode <i>STAD</i>	Sesudah diajar Metode <i>STAD</i>
1	Alkholifatul Anisa	65	85
2	Amanda Novita Sari	70	80
3	Aura Dea Ramadhani	60	75
4	Erza Al Ghifary	60	75
5	Fairuuz Zahir Juliyana	50	70
6	Khoirun Nisah	55	80
7	Livia Nur Hafizah	70	90
8	Meiraalina Putri	75	80
9	Muhammad Noval	85	90
10	Muhammad Rasya Raya Agung	60	75
11	Mutiara	70	85
12	Refani Azam Trimaulana	65	65
13	Rita Syah	50	65
14	Sakinah Mumtazah	50	70
15	Xenna Dimitrie Moenir	70	80
Jumlah		955	1165

Menentukan t_{hitung}

t_{tabel} untuk Nilai $db = 14$ adalah 2,14 dilihat dari tabel nilai t pada taraf signifikan 5% maka diperoleh t_{tabel} yaitu 2,14. Hasil dari penelitian tabel dimasukkan ke rumus hipotesis. Hasil perhitungan yang didapat $7,897 > 2,14$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya H_a diterima dan H_o ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan metode *STAD* terhadap Hasil

Belajar siswa dalam matapelajaran Matematika kelas V di MIS Yapis AL-Falah.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian diketahui bahwa rata-rata skor Pre-test dalam mata pelajaran matematika MIS Yapis Al-Falah 63,67 (64), sedangkan rata-rata skor post-test dalam pelajaran matematika adalah 77,67 (78) maka adanya peningkatan hasil belajar siswa mata pelajaran matematika.

Hasil pengujian uji t diperoleh $t_{hitung} = 7,897$ sedangkan $t_{tabel} = 2,14$. Maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,897 > 2,14$) dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara metode *STAD* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Matematika kelas V di MIS Yapis Al-Falah, dalam hal ini menunjukkan bahwa semakin kuat Metode *STAD* maka semakin kuat pula hasil belajar siswa dan keberhasilan metode *STAD* akan meningkatkan hasil belajar siswa. Metode pembelajaran menurut Djamarah SB, "Suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan". Menurut Slavin *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* merupakan salah satu dari tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, sehingga tipe ini dapat digunakan oleh guru-guru yang baru mulai menggunakan pembelajaran kooperatif.⁹ Model pembelajaran *cooperative tipe Student Teams Achievement Division (STAD)* adalah salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar, pada dasarnya model *cooperative learning* dikembangkan untuk mencapai tiga tujuan pembelajaran yaitu meningkatkan hasil belajar akademik, penerimaan terhadap perbedaan individu, dan pengembangan ketrampilan sosial.¹⁰ Model pembelajaran tipe *STAD* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang sederhana dan merupakan model yang sesuai bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif serta adanya penilai dalam bentuk kuis yang akan memberikan penghargaan pada individu maupun kelompok secara seimbang. Model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* menekankan proses pembelajaran dilakukan dalam kelompok kooperatif, terjadi saling kerjasama antara yang satu dengan lain, bisa saling bertukar pikiran, berbagi tanggung jawab, bisa saling memahami antara yang satu dengan yang lain, sehingga dapat mempengaruhi keterampilan sosial

⁹ Muhamad Afandi, dkk, *Model dan metode Pembelajaran Disekolah*, 72.

¹⁰ Dicky Prastya, *Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 9. No.2 Juli 2017, 99-108.

yang dimilikinya.¹¹ penerapan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* (*Student teams achievement division*) lebih mementingkan sikap dan proses partisipasi dalam rangka mengembangkan potensi kognitif, afektif dan psikomotor siswa. Keunggulan lain dari pembelajaran kooperatif tipe *STAD* ini adalah (1) siswa lebih mampu mendengar, menerima dan menghormati orang lain, (2) siswa dapat mengidentifikasi perasaannya dan juga perasaan orang lain, dan (3) siswa dapat menerima pengalaman dan dimengerti oleh orang lain.¹²

Selain itu, hal-hal yang membuat metode *STAD* mempengaruhi hasil belajar siswa adalah kerjasama, adanya kerjasama antara guru dan siswa untuk lebih giat dalam mencapai tujuan pembelajaran dan guru lebih berusaha lebih baik untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, aktif dan kreatif sehingga materi yang diajarkan dapat difahami oleh siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh secara keseluruhan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Rata-rata skor pre-test matematika sebelum diajar dengan metode *STAD* (*Student Teams Achievement Division*) adalah 64 (rendah) di sekolah MIS Yapis Al-Falah.

Rata-rata skor post-test matematika sesudah diajar metode *STAD* (*Student Teams Achievement Division*) adalah 78 (tinggi) di sekolah MIS Yapis Al-Falah. Terdapat pengaruh metode *STAD* (*Student Teams Achievement Division*) terhadap hasil belajar siswa dengan $t_{hitung} = 7,897$ dan $t_{tabel} = 2,14$. Demikian adanya pengaruh metode *STAD* (*Student Teams Achievement Division*) terhadap hasil siswa mata pelajaran matematika kelas V di MIS Yapis Al-Falah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut.

Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini memberikan informasi bahwa metode *STAD* (*Student Teams Achievement Division*) berpengaruh terhadap hasil belajar. Namun di luar itu masih banyak variabel lain yang berpengaruh seperti minat, bakat, kebiasaan

¹¹ Muhamad Sahdan Suhandi, W.Lasmawan, Sariyasa, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar IPS dan Keterampilan Sosial Siswa Kelas V Lombok Timur*, Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Genesha, Vol. 3, 2013.

¹² Sejati, *Penggunaan Metode Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VA SDN 021 Tanjung Palas Kecamatan Dumai Timur*, Jurnal.

belajar dan kecerdasan emosional. Oleh karena itu dimungkinkan bagi penelitian lain untuk melakukan penelitian tentang variabel-variabel lain yang berkaitan dengan Hasil Belajar Siswa.

Bagi guru

Berdasarkan data yang diperoleh dari pengisian pre-test, terhadap beberapa item yang memiliki skor rendah. Skor rendah menunjukkan hasil belajar siswa yang rendah. Guru diharapkan menggunakan media pembelajaran saat pelajaran matematika agar siswa dapat lebih memahami pembelajaran yang akan di ajarkan. Selain itu guru lebih aktif dalam berkomunikasi kepada siswa agar pembelajaran tersampaikan.

Bagi sekolah

Metode *STAD (Student Teams Achievement Division)* terhadap hasil belajar siswa mempunyai pengaruh positif dan signifikan, maka bagi sekolah diharapkan menghimbau para guru agar lebih menggunakan media pembelajaran dan metode mengajar yang bervariasi agar siswa memiliki persepsi yang positif terhadap metode *STAD (Student Teams Achievement Division)* dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, Muhamad, Dedy Irawan, *Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division Di Sekolah Dasar*, (Semarang: UNISSULA PRESS, 2013), 2013.

Afandi, Muhamad, Evi Chamalah, Oktarina Puspita Wardani, *Model dan metode Pembelajaran Disekolah*, (Semarang: Sultan Agung Press, 2013).

Aqib, Zainal dan Ali Murtadlo, *kumpulan metode pembelajaran kreatif & Inovatif*, (Bandung: Sarana Tutorial Nuraini Sejahtera, 2016).

Bramasti, Rully, *Kamus Matematika*, (Sukaraja: PT. Aksarra Shinergi Media, 2012)

Darmadi, *Pengembangan Model Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), 2017.

Hamdayana, Jumanta, *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014).

Hidayat, Soleh, *Sejarah Matematika*, (Bandung: PT. Sarana Pancakarya Nusa, 2019).

Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016).

PLPG PGSD FIF UNJ, Jurusan PGSD Universitas Negeri Jakarta, *Modul pendidikan dan latihan profesin guru sekolah dasar*, universitas Negara Jakarta, Jakarta, 2011.

Prastya, Dicky *Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 9. No.2 Juli 201, 99-108.

Rasyid, Harun dan Mansur, *Penilaian Hasil Belajar*, (Bandung: PT Sandiarta Sukses, 2019).

Rianto, Yatim, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: SIC, 2010).

Sejati, *Penggunaan Metode Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VA SDN 021 Tanjung Palas Kecamatan Dumai Timur*, Jurnal.

Sinar, *Metode Active Learning*, (yougyakarta: CV Budi Utama, 2018).

Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017).

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013).

Suhandi, Muhamad Sahdan, W.Lasmawan,Sariyasa, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar IPS dan Keterampilan Sosial Siswa Kelas V Lombok Timur*, Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Genesha, Vol. 3,2013.

Sumiati, Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: PT Sandiarta Sukses, 2019).

Suprijono, Agung, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015).

Syah,Muhibbin, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015).